

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 KESIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan dalam penelitian yang berjudul “Tradisi Makan Nasi *Hadap-Hadapan* pada Pesta Perkawinan Adat Suku Melayu di Kelurahan Stabat Baru Kecamatan Stabat” sebagai berikut:

- a. Proses tradisi makan nasi *hadap-hadapan* pertama sekali untuk melaksanakan tradisi makan nasi *hadap-hadapan* pengantin didudukkan didepan hidangan nasi *hadap-hadapan*, posisi duduk kedua pengantin dengan kaki dilipat. Keluarga serta tamu yang ikut menyaksikan tradisi makan nasi *hadap-hadapan* juga merupakan saksi bahwa pengantin benar-benar melaksanakan tradisi makan nasi *hadap-hadapan*. Tradisi makan nasi *hadap-hadapan* memiliki rasa cinta kasih dan kekeluargaan yang akan menyatukan antara dua keluarga menjadi satu. Tradisi makan nasi *hadap-hadapan* juga memberikan pelajaran-pelajaran dalam hidup dan kehidupan.
- b. Makna simbol yang ada dalam tradisi tersebut memiliki arti seperti: balai dijadikan sebagai ungkapan bahwa pengantin dipandang sudah berdiri sendirian dan teguh pendirian dalam suatu bahtera rumah tangga yang baru. Ayam panggang diartikan sebagai bahwa kita harus bekerja untuk kehidupan, bunga diartikan sebagai penghias kehidupan rumah tangga,

dalam warna bunga terdapat beberapa warna bunga yang khas yaitu, merah melambangkan keberanian, kuning melambangkan kekeluargaan, dan biru melambangkan kecemburuan. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut adalah pendidikan khususnya pendidikan agama, aturan atau tata cara. Dalam pendidikan agama, istri harus memenuhi kebutuhan suami diantaranya menyajikan makanan.

- c. Perubahan yang terjadi didalam tradisi makan nasi *hadap-hadapan* terjadi didalam ilmu pengetahuan serta kemampuan yang semakin meningkat dengan adanya proses belajar. Dulunya makan nasi *hadap-hadapan* dihias dengan hiasan seadanya agar tampak berkesan. Tetapi, jika kita lihat sekarang ini sudah banyak hidangan dalam tradisi makan nasi *hadap-hadapan* yang disajikan penuh dengan hiasan-hiasan yang dibuat agar lebih mewah dan lebih berkesan, dikarenakan sudah memiliki pengetahuan yang baik serta belajar dan bekerja keras dalam menciptakan sebuah hasil karya, agar sebagian suku Melayu yang belum mengenal tradisi makan nasi *hadap-hadapan* untuk terus belajar dalam menciptakan hasil karya yang baru agar nantinya dijadikan milik manusia dengan belajar.

1.2 SARAN

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dalam melakukan penelitian tradisi makan nasi *hadap-hadapan* sebaiknya menemukan apakah proses tradisi tersebut mengalami peningkatan di daerah-daerah yang khususnya di Kelurahan Stabat Baru. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun sumber dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi pembaca, semoga penelitian ini dapat memberikan pengajaran dan pengetahuan bagaimana proses, makna simbol, dan perubahan yang terjadi dalam tradisi makan nasi *hadap-hadapan*. Sebaiknya dalam memahami tradisi makan nasi *hadap-hadapan* pembaca harus mencari beberapa sumber lain untuk dijadikan sebagai tambahan dalam memperkaya pengetahuan mengenai tradisi makan nasi *hadap-hadapan*.
- c. Bagi suku Melayu, sebaiknya tetap menjaga dan mengembangkan tradisi tersebut dengan memperkenalkan tradisi makan nasi *hadap-hadapan* kepada masyarakat yang belum begitu mengenal khususnya suku Melayu yang masih ada belum tahu tentang tradisi makan nasi *hadap-hadapan*. Dengan adanya tradisi tersebut memberikan kesan yang baik serta menjadikan suatu pelajaran dalam hidup dan kehidupan.